



Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Ahmad Taufik

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

taufik.200193@gmail.com

Mubasyaroh

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

mubasyaroh@gmail.com

Muhamad Jalil

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

muhamadjalil@iainkudus.ac.id

Abstract

Principal Leadership Style in Improving Student Achievement at MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. This study examines the leadership style employed by the Principal at MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati to enhance student achievement. The research follows a qualitative approach, employing interviews, observations, and documentation for data collection. Data analysis involves reduction, display, and verification. In conclusion, the leadership style of the principal at MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati aligns conceptually with the management functions of planning, organizing, actuating, controlling, monitoring, and evaluating. The principal implements four leadership styles: instructive, consultative, participative, and delegative. The leadership of the head of the madrasah in enhancing the achievement of students at MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati is consistent with leadership theory. In terms of improving student achievement, there are three supporting factors: facilities and infrastructure, environment, and motivation of those involved, as well as funding. On the other hand, there are also inhibiting factors

that include lack of motivation among the students themselves, personal and environmental challenges, societal and technological factors, as well as issues related to facilities and infrastructure.

Keywords: *Achievement; Leadership style; Principal.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui, *reduction, display* dan *verification*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, secara konseptual sudah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling, monitoring* dan *evaluating*. gaya yang dipakai kepala madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sebagai berikut: a) Gaya kepemimpinan instruktif. b) Gaya kepemimpinan konsultatif. c) Gaya kepemimpinan partisipatif atau demokratis d) Gaya kepemimpinan delegatif. 2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan prestasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati dapat dikatakan sesuai dengan teori kepemimpinan, 3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati. a) Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana, lingkungan dan diri pelaku yang bersangkutan serta pendanaan b) Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah diri pelaku yang malas, problem pribadi dan lingkungan, meliputi masyarakat, teknologi juga faktor sarana dan prasarana.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan; Kepala Madrasah; Prestasi.

A. Pendahuluan

Sebagai suatu sistem, madrasah memiliki *input*, proses, dan *output* sebagai komponen fundamental (Aulia Diana Devi, 2020, 2). Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling bergantung, mempengaruhi, membutuhkan, dan menentukan. Madrasah merupakan sistem terbuka karena memiliki hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Selain sebagai wahana belajar, lingkungan juga menjadi sumber input pendidikan. Input dari madrasah merupakan satu-satunya yang diperlukan untuk diproses agar menghasilkan output yang diharapkan.

Madrasah sebagai suatu sistem harus menghasilkan keluaran yang dapat terjamin kepastiannya (Nurhuda, 2022, 134). Hasil kegiatan madrasah adalah segala sesuatu yang telah dipelajari dari madrasah, termasuk kuantitas dan kualitas pengetahuan. Peserta didik yang keluar sebagai pemenang dari kompetisi sains yang berujung pada ujian dan menghasilkan penghargaan dalam bentuk poin nilai dapat dianggap sebagai output madrasah.

Perwujudan keserasian yang dimulai dari *input* menuju *output* maka diperlukan adanya sebuah proses yang berguna dan memaksimalkan segala sesuatu yang tersedia dalam madrasah, melewati manajemen kepemimpinan kemudian memaksimalkan proses untuk mencapai target. Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan dalam manajemen kepemimpinan, seperti kemampuan berkomunikasi dengan lancar dan menyampaikan ide dengan jelas (Ahmad Sulhan, 2016, 28), di samping itu juga seorang manajer dituntut mengorganisir seluruh potensi yang terdapat dalam organisasi (Maujud, 2015, 3).

Keberhasilan prestasi peserta didik tidak terlepas dari manajemen kepala madrasah, yaitu suatu pengaturan yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari yang masuk madrasah dan diakhiri dengan yang lulus madrasah. Mulyasa menjelaskan, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang penting yang harus dilakukan kepala madrasah dalam memajukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Mulyasa, 2013, 113). Pimpinan madrasah harus memiliki visi dan misi, strategi manajemen pendidikan yang komprehensif, dan komitmen terhadap mutu, sehingga kepala madrasah tidak hanya harus mampu mengelola lembaga, tetapi juga harus kreatif agar lembaga yang dipimpinnya dapat maju.

Berhasil atau tidaknya suatu madrasah dalam memberikan kinerja yang memuaskan sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah (Kuala, 2016, 137). Kepala madrasah memiliki posisi kepemimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai panutan di lingkungan pendidikan, kepala madrasah harus mampu menunjukkan sikap arif dan memiliki kepribadian yang positif, karena kepribadian merupakan dinamika organ psikofisik yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kumpulan tindakan dan interaksi antar sikap.

Selain mendukung keberhasilan, kepala madrasah mampu merencanakan dan mengevaluasi berbagai kebijakan dan perubahan (Alfatoni and Rahman, 2021, 71), karena banyak konsep yang harus dipahami, masalah yang harus dipecahkan, dan strategi yang harus dikuasai. Seperti kepala madrasah mengkomunikasikan kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang harapan lembaga. Selain itu, kepala madrasah memiliki sifat disiplin dan bekerja sebagai ibadah, demokrasi, tanggung jawab, kejujuran, kehandalan, dan hubungan baik.

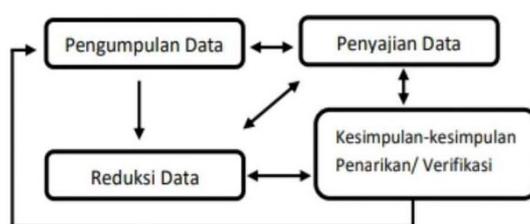
Kepala madrasah berperan penting untuk mendulang prestasi baik itu bidang akademik maupun non akademik. Prestasi adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syathori Hasanudin, 2017, 1). Dengan demikian kepala madrasah harus memiliki strategi untuk mencapai prestasi. Jadi kepala madrasah mengoptimalkan proses pembelajaran, memberdayakan dan meningkatkan profesionalisme guru (Mukhtar, 2015). Memberdayakan potensi peserta didik, dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas madrasah untuk mencapai prestasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

B. Pembahasan

1. Metode dan Kerangka Berpikir

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Hendryadi, 2019, 218). Peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan informasi utama dan pendukung, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, mungkin tidak dapat ditentukan penyebab masalah, dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat tentatif dan dapat berubah sewaktu peneliti melakukan observasi di lapangan (Sugiyono, 2014, 345) Adapun model interaktif teknik analisis data digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur analisis data model interaktif



Referensi: Miles dan Humberman (Sugiyono 2014, 247)

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut Djunaris dalam buku kepemimpinan kepala madrasah, esensi kepemimpinan bahwa di satu sisi seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk orang lain yang berada di bawah kepemimpinannya dan sekaligus memiliki tanggung jawab besar kepada Tuhannya (Junaris, 2023). Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerjasama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Haryono, 2006, 1). Jadi seorang pemimpin harus memiliki

kesadaran diri (Hussam Al Halbusi, 2022, 5), menjadi hal utama dalam menjalankan kepemimpinannya, dengan kesadaran tersebut seorang pemimpin mampu menempatkan dirinya sehingga akan bersinergi dengan anggotanya.

Menurut Rohiat bahwasannya kepala madrasah merupakan manajer yang bertugas sebagai pelaksana kurikulum, mengatur personil, fasilitas madrasah, tata usaha madrasah bahkan penegak tata tertib madrasah dan juga menjalin hubungan madrasah dan masyarakat (Rohiat, 2008, 14). Kepala madrasah juga dipercaya untuk menyelenggarakan pendidikan dan memastikan terselenggaranya proses belajar mengajar di madrasah secara efektif. Oleh karena itu kepala madrasah harus menguasai atau memahami seluruh ilmu pendidikan (Inge Kadarsih, 2020, 66).

Kepala madrasah juga merupakan manajer madrasah. Dia harus bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi modifikasi atau peningkatan program pengajaran berbasis madrasah (E. Mulyasa, 2009, 41). Untuk mencapai tujuan tersebut, setidaknya harus dilakukan empat tahapan, antara lain mengevaluasi kesesuaian program yang ada dengan tuntutan budaya dan kebutuhan siswa, menyempurnakan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, dan mengevaluasi modifikasi program.

Seorang pemimpin harus mampu menerapkan atau memanfaatkan gaya kepemimpinan dalam proses kepemimpinan yang berkelanjutan. Gaya kepemimpinan yang sangat efektif adalah gaya yang mampu mempengaruhi, mendorong, dan mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya sesuai dengan keadaan, sehingga orang-orang yang dipimpin akan melakukan pekerjaan yang ditugaskan tanpa dipaksa untuk mencapai tujuan organisasi.

Tahun pelajaran 2022/2023, kepala madrasah kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati, memakai berbagai gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan dipergunakan dalam waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula (Khodijah dan Haq, 2021, 156). Seorang kepala madrasah harus bisa ke atas bisa keatas kebawah fleksibel. Beberapa gaya yang dipakai oleh kepala madrasah kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Instruktif

Penerapan gaya ini bilamana ada anggota baru atau baru mendapatkan tugas dari pimpinannya, gaya kepemimpinan ini memiliki ciri-ciri: (1) memberikan pengarahannya secara mendalam dengan tujuan lebih mudah dipahami dan dilakukan seperti apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan yang dilakukan, (2) pemimpin lebih banyak mengawasi secara intensif, (3) kadar otoritas tinggi, (4) kadar semangat rendah, (5) pegawai kurang mampu mengekspresikan kemampuannya, (6) kemampuan motivasi rendah, (7) pegawai kurang memiliki kematangan dalam berpikir atau membuat keputusan (Sulhan 2016, 99). Kepala

madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati bahwasannya langsung terjun kelapangan, beliau memberikan contoh dengan demikian anggota akan menirukannya, lebih mudah memahami dan dijalankan.

b. Gaya Kepemimpinan Konsultatif

Gaya kepemimpinan ini diterapkan pada pegawai yang memiliki kemampuan tinggi akan tetapi memiliki kekurangan dalam pelaksanaan sehingga perlu adanya motivasi sehingga apa yang ditugaskan mampu dilaksanakan dengan baik (Sulhan, 2016, 99). Lembaga MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati, kepala madrasah juga menggunakan gaya kepemimpinan ini, bahwasanya, sudah semestinya seorang kepala madrasah sama-sama bekerja tapi walaupun posisinya berbeda-beda, kekompakan baik di Tsanawiyah maupun di Aliyah, kekompakan terutama yang muda-muda, solid. Kepemimpinan harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan seluruh elemen.

c. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan ini juga dipakai oleh kepala madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati, sebab tanpa adanya wakil kepala madrasah maka kepala madrasah kualahan untuk mengaturnya sendirian maka adanya wakil kepala madrasah. Kepemimpinan delegatif ini seorang memberikan wewenang terhadap bawahan sehingga bawahan mampu mengembangkan potensi yang dia miliki agar pekerjaan yang dijalankan terlaksana dengan bahagia dan dengan baik (Sulhan, 2016, 101). Seorang pemimpin memberikan wewenang kepada bawahannya untuk mengatur mengambil keputusan (Widayati, Septy, dan Rahardjo, 2016, 92)

Kepala madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati memberikan wewenang kepada wakil kepala dan koordinator program untuk menjalankan tugas yang telah disepakati bersama, sebab tanpa adanya wakil kepala maka program yang direncanakan tidak dapat berjalan secara maksimal. Tugas dari wakil kepala adalah memantau perkembangan peserta didik, mengawasi guru dalam pembelajaran dan memberikan motivasi ringan jika diperlukan.

d. Tipe Kepemimpinan Partisipatif atau Demokratis

Gaya kepemimpinan partisipatif ini sering disebut dengan gaya kepemimpinan terbuka atau bebas, dimana kepemimpinan ini lebih banyak menyerahkan kepada bawahan untuk mengambil keputusan, gaya kepemimpinan ini memberikan keleluasaan pada bawahan sehingga mampu mengembangkan potensinya, penerapan gaya kepemimpinan ini dapat diterapkan pada bawahan yang memiliki kemauan tinggi (Sulhan, 2016, 100). Dalam kepemimpinan demokratis, bawahan ikut serta dalam penetapan sasaran dan pemecahan masalah (Setiawan, 2017, 2). Kepala madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati, sering memakai tipe ini sehingga memberikan ruang gerak bebas kepada anggotanya, dengan gaya

kepemimpinan ini mampu memberikan dampak positif bagi lembaga. Kepemimpinan menggunakan tipe ini merupakan tipe kepemimpinan yang sangat cocok diterapkan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati, sebab kepemimpinan ini dinilai lebih merakyat, lebih mengetahui secara detail seluruh kegiatan.

Dari pengamatan/observasi, dokumentasi dan wawancara kepada objek penelitian, bahwa penulis menemukan keunikan tersendiri yang dapat memacu meningkatkan prestasi peserta didik yaitu dengan gaya kepemimpinan demokratis dengan sistem pengambilan keputusan *bottom up* lebih condong dan lebih sering digunakan oleh kepala madrasah di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dengan pendekatan *bottom-up* tersebut selalu mendapat dukungan dari organisasi-organisasi atau kelompok-kelompok masyarakat (Riedel legi W. Y. Rompas dan Pombengi, 2017, 57). Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, lingkungan selalu mendukung dengan kepala madrasah menggunakan Gaya kepemimpinan demokratis dengan sistem pengambilan keputusan *bottom up*. artinya seorang pemimpin memberikan wewenang untuk menemukan ide dan gagasan kepada anggotanya demi kemajuan madrasah.

Konsep kepemimpinan yang satu ini dapat diterapkan dengan cara memahami situasi yang dialami anggota (Djunaedi dan Natalia, 2018, 406). Dalam hal ini pemimpin bisa bertanya kepada anggota, apakah terdapat target yang tidak dapat terlaksana, kesan selama bekerja, ketidakhadiran anggota atau lain sebagainya. Seorang kepala madrasah harus memahami dengan apa yang anggota alami, maka kepala madrasah akan mengetahui permasalahannya sehingga mudah untuk memberikan solusi. Terkadang kepala madrasah melihat anggota dapat nyaman berinteraksi dengan anggota yang lainnya namun ada hal yang sulit diungkapkan juga. Secara personal, konsep Kepemimpinan ini dapat diterapkan kepada anggota tersebut untuk melakukan pendekatan. Seorang pemimpin juga dapat menerapkan konsep kepemimpinan ini dari opini yang ada. Opini dari anggota dapat anda diskusikan lebih dulu untuk dapat dinilai dan lebih menghargainya. Sejauh ini gaya kepemimpinan demokratis dengan sistem pengambilan keputusan *bottom up* terlihat berhasil, hal ini terbukti bahwa selama kepemimpinan ini diterapkan, MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mampu meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi

Setiap organisasi membutuhkan pemimpin. Kepala madrasah merupakan faktor terpenting dalam proses pencapaian, atau keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan dapat memberikan pengaruh dan kontrol untuk memastikan bahwa pendidikan memenuhi harapan semua pihak (Siteni, 2015, 176).

Dengan kata lain kepemimpinan merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dapat mempengaruhi orang lain supaya mau dalam bekerja sama untuk mewujudkan yang telah disepakati bersama (Sulhan, 2016, 73). Kepala madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati mampu meningkatkan prestasi peserta didik, didalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada (Latifah, 2022, 26). Penerapan budaya meningkatkan prestasi, untuk meningkatkan prestasi itu ditingkatkan dengan cara pembinaan yang intensif dan pembagian kelompok sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya (Abidin and Nasirudin, 2021, 121). Pembinaan ini dijalankan sesuai dengan koordinator masing-masing, kepala madrasah membagi kelompok-kelompok kelas unggulan yaitu kelas tahfiz, kelas kitab salaf, kelas sains dan riset dan kelas regular. Selain membagi kelompok bidang kepala madrasah juga memberikan instruksi untuk mengelompokkan peserta didik untuk mengembangkan potensi menurut kemampuan dan bakat peserta didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati.

Selain membagi kelompok sesuai bakat dan minatnya, kepala madrasah memberikan kebebasan untuk semua koordinator untuk memakai metode yang cocok bagi peserta didik dan materinya, seperti metode hafalan, metode lalaran, metode sorogan. Dalam pembinaan memiliki dampak yang positif yaitu menambah hasanah literasi, jadi tentu setelah belajar dari buku A sudah khatam maka harus pindah buku yang lain, dari situ kemajuan dalam literasinya nanti akan bertambah dengan sendirinya, sekaligus menciptakan budaya baru, dengan anak-anak dia akan menambah materi. Kepala madrasah juga memberikan waktu tambahan untuk para pembina guna lebih longgar untuk pembinaan dan menambah ilmu.

Kepala madrasah sebagai pemimpin kepala madrasah juga sebagai pendidik yang harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran (Latifah, 2022, 27). Dalam pembinaan itu benar-benar artinya memberikan pendampingan secara terus-menerus, ada hari-hari khusus untuk pendampingan, seperti diberikan jam sore artinya guru pendamping memiliki kapasitas dalam bidangnya makanya memberikan keleluasaan kepada guru, dalam pendampingan mereka bisa memantau secara intensif.

4. Faktor yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Peningkatan Prestasi Peserta

a. Faktor pendukung

Faktor internal dalam menunjang terwujudnya prestasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati maka seluruh pihak dilibatkan, pihak faktor dari diri sendiri pelaku faktor ini merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai peserta didik, Faktor-faktor dalam

lingkungan madrasah dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan siswa (Ianah et al., 2021, 46). Faktor dari diri juga terbagi dari dua bagian, yang pertama faktor dari diri Pembina yang kedua adalah faktor dari diri peserta didik (Abdul Latip, 2016, 21). Untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik, upaya dan tindakan nyata harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek pendidikan, tetapi akan menunaikan tugasnya sebagai subyek dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal, sehingga diharapkan akan berprestasi yang membawa manfaat bagi peserta didik maupun lingkungan sekitarnya (Lanah et al., 2016, 47).

Motivasi tinggi dari dirinya sendiri yang membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu (Nina Suhartini, 2019, 7). Sehingga dari rasa ingin tahu tersebut membuat peserta didik ingin menambah wawasan baru dan haus akan ilmu. Kemudian Penilaian terhadap diri ini adalah dipandang jika siswa menilai suatu itu baik bagi dirinya, maka ia pun akan menunjukkan performa baik (Lanah et al., 2016, 45). Selain bersumber dari diri peserta didik guru Pembina juga mengarahkan dan membina secara konsisten.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pelaku, Faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya pembelajaran dengan arah positif (Primadhita, 2018, 168) berikut faktor eksternal sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran dan kebijakan madrasah dengan adanya model pembelajaran yang tidak tetap maka akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Model kegiatan yang dikemas menarik akan menjadi faktor keberhasilan dalam dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati, yang melibatkan adalah dari madrasah, dari program dan kebijakan kemudian orang tua setra pembiayaan.
- b) Selain melibatkan seluruh elemen, sarana dan prasarana di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati sudah cukup baik, sarana yang dibutuhkan guru pendamping untuk memacu kelancaran selama pendampingan misalnya matematika butuh ruangan yang nyaman (Latip, 2016, 22), sains butuh lab komputer dan praktek, kemudian untuk ekstrakurikuler disediakan alat-alatnya misalkan marching band disediakan alatnya dan tempat untuk menyimpan alatnya dan untuk olahraga juga. Jadi sarana dan dan prasarana menjadi hal paling diutamakan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.
- c) Faktor lingkungan akan menciptakan suasana yang bagus untuk membentuk sebuah pola kehidupan, dengan kata lain lingkungan sangat berpengaruh dalam tercapainya sebuah program madrasah. MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati sangat baik untuk menciptakan program sebab dikelilingi oleh Sembilan (9) pondok pesantren yang saling bersinergi

untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Adanya pondok pesantren ini akan menciptakan lingkungan akademik yang baik.

b. Faktor penghambat

Faktor internal yang disebut dengan pelaku merupakan hal pokok untuk meraih prestasi, sebab peserta didik yang tidak memiliki bakat jika dipaksakan pasti tidak maksimal, sebagai contoh. Orang tua kadang bosan peserta didik malas ikut kompetisi karena banyak prestasi dan males mikir, pengaruh HP, pengaruh hubungan dengan orang lain seperti lawan jenis, terkait main gim itu menghambat mereka untuk berprestasi. Jika terjadi seperti itu maka langkah dari kepala madrasah adalah memberikan motivasi sehingga menjadi semangat lagi sesuai situasi dan kondisi. Kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua guru punya karakter seperti itu, namun, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentu akan sangat berpengaruh (Suhartini, 2019, 27).

Faktor eksternal sangat mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi peserta didik, jika lingkungan tidak mendukung maka program yang sangat baik di madrasah pun tidak akan terealisasi dengan maksimal, demikian juga dalam meningkatkan prestasi peserta didik lingkungan harus bersinergi. Perihal lingkungan yang sangat berpengaruh adalah komunikasi antar pihak, sebagai contoh semakin anaknya banyak wali kelas yang memiliki beban akademik, beban administrasi sehingga tidak menjangkau kelasnya. Sehingga setiap ada kasus langsung ke BK padahal aslinya ke wali kelas dulu kemudian BK lalu diproses, tapi langsung dilimpahkan ke BK. Kendalanya komunikasi kepada wali kelas.

Selain itu juga terkendala oleh fasilitas gedung kurang disebabkan minat yang terlalu banyak, sehingga MTs Abadiyah kewalahan dalam pembangunan bahkan setiap tahun membangun tetapi belum bisa mengimbangi inputnya. Pengeluaran madrasah berkaitan dengan pengeluaran keuangan madrasah untuk membeli sumber daya atau input dari proses madrasah, termasuk tenaga administrasi, guru, bahan, peralatan, dan fasilitas (Iratnawati, 2019, 50). Faktor pendanaan ini menjadi pusat perhatian dalam seluruh lembaga pendidikan, tak terkecuali pada MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati. Dimana madrasah ini hanya mengandalkan dari iuran bulanan peserta didik.

Data di atas menunjukkan bahwa untuk menciptakan model kepemimpinan yang efektif bagi kepala madrasah di Indonesia diperlukan adanya karakteristik yang dapat menumbuhkan kepemimpinan visioner, seperti akhlak mulia, kecerdasan, kemampuan komunikasi, jiwa kewirausahaan, dan pemimpin yang menjunjung tinggi musyawarah dan membangun budaya madrasah yang kondusif. Secara ringkas, gaya kepemimpinan yang berbeda diterapkan di berbagai lingkungan, termasuk madrasah di Gabus Indonesia. Gaya-gaya

tersebut meliputi kepemimpinan yang memotivasi, memobilisasi, mengarahkan, dan transformasional, dan digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan pencapaian akademik siswa.

C. Simpulan

Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dapat dikatakan sesuai dengan teori tentang gaya kepemimpinan, yakni secara konseptual sesuai dengan fungsi manajemen bahkan dilakukan pengayaan sehingga berupa beberapa fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *kontrolling*, *monitoring* dan *evaluating*. Dengan adanya rencana tindak lanjut, menunjukkan bahwa gaya yang dipakai kepala madrasah adalah gaya kepemimpinan instruktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan delegatif, gaya kepemimpinan partisipatif atau demokratis.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan prestasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati dapat dikatakan sesuai dengan teori kepemimpinan, namun ada sedikit pengayaan yaitu dalam hal perincian dan pembagian tugas, yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi kemudian refleksi atau evaluasi, dengan adanya tahapan-tahapan tersebut membuat guru dapat mengekspresikan apa yang dimiliki, dan menampilkan kemampuan secara maksimal.

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengelolaan peningkatan prestasi peserta didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati. Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah sarana dan prasarana, lingkungan dan diri pelaku yang bersangkutan serta pendanaan. Faktor penghambat adalah diri pelaku yang malas, pendidik yang memiliki problem pribadi dan lingkungan, meliputi masyarakat, teknologi juga faktor sarana dan prasarana, kedung dan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Nasirudin. 2021. "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2(2): 119–34.
- Alfatoni, Abdul Hafiz, and Hamzani Aulia Rahman. 2021. "Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI NW Lendang Ara." *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 3: 171–82.
- Aulia Diana devi. 2020. "Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat." *ÁL-FÂHIM*: 1–13.
- Djunaedi, and Rosiana Natalia. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan." *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 3.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Halbusi, Hussam Al, Thomas Li-ping Tang, Kent A Williams, and T Ramayah. 2022. *Asian Journal of Business Ethics Do Ethical Leaders Enhance Employee Ethical Behaviors? Organizational Climate, Justice Perceptions, and Leader Moral Attentiveness: Iraq's Emerging Market*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s13520-022-00143-4>.
- Haryono Sudirmunawar. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasanudin, Wawan Ahmad Ridwan, A. Syathori. 2017. "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Madrasah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan." *Jurnal Al Tarbawi Al Hadits* 01.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. 2019. *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Ianah, Ana, Rena Latifa, Risatianti Kolopaking, dan Muhamad Nanang Suprayogi. 2021. "Kesejahteraan Siswa : Faktor Pendukung dan Penghambatnya." 3(1): 43–49.
- Inge Kadarsih dkk. 2020. "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.
- Iratnawati. 2019. "Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik." *journal.uin-alauddin VIII*: 44–54.
- Junaris. 2023. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Purbalingga. PT Eureka Media Aksara.
- Khodijah, Siti, and Mohammad Syahidul Haq. 2021. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09(1).
- Kuala, Syiah, Sri Banun, and Nasir Usman. 2016. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4(1): 137–47.
- Latifah, Nor. 2022. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

- EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan 2(2): 175–83.
- Latip, Abdul. 2016. “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips di Smp.” 05: 19–27.
- Maujud, Fathul. 2015. *Manajemen Pembelajaran*. Mataram: IAIN Mataram.
- Mukhtar. 2015. “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 3: 103–17.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Nurhuda, Hengki. 2022. “Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems, Factors And Solutions.” *Disarah*: 127–37.
- Primadhita, Yuridistya, Susilowati Budiningsih, and Anggraita Primatami. 2018. “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal.” 20(03): 161–70.
- Riedel legi W. Y. Rompas, Msi, and Jericho d. Pombengi. 2017. “Implementasi Pendekatan Bottom up Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.” *media.neliti* (2).
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Setiawan, Andre. 2017. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja.” *AGORA* 5(3): 1–7.
- Sitni, La. 2015. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru, Prestasi Belajar Siswa.” (1): 173–81.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Nina. 2019. “Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP AL-Hidayah.” *Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5: 1–10.
- Sulhan, Ahmad. 2016. *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Pendidikan Islam*. Mataram: IAIN Mataram.
- Widayati, Christina Catur, Septy, and Rahardjo. 2016. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Delekatif, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Mandiri KCP Jakarta Kota.” *JRMB* 11: 91–101.